

PENINGKATAN EDUKASI MASYARAKAT DESA SUMERTA KELOD TENTANG STUNTING MELALUI MEDIA BANNER POSYANDU

Sabrina Nova Ramadhani¹, Anak Agung Istri Agung Maheswari²
Prodi Ilmu Komunikasi¹, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prodi Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata²
Universitas Pendidikan Nasional^{1,2}
agungmaheswari@undiknas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Sumerta Kelod mengenai stunting melalui penyediaan media edukasi berupa banner posyandu. Permasalahan yang dihadapi adalah masih terbatasnya media informasi visual yang dapat mendukung penyampaian materi stunting secara sistematis dan berkelanjutan di tingkat banjar. Metode pelaksanaan meliputi observasi dan koordinasi dengan perangkat desa serta kader posyandu, penyusunan materi berbasis referensi terpercaya, perancangan dan pencetakan banner, serta distribusi dan penyampaian edukasi di 10 banjar pada tanggal 18 Januari hingga 14 Februari. Sasaran utama kegiatan adalah orang tua anak, khususnya ibu hamil dan ibu balita. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa telah terdistribusi 10 banner edukasi stunting di seluruh banjar sasaran, meningkatnya akses informasi masyarakat, serta adanya respons positif dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Banner yang diserahkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam kegiatan posyandu rutin sebagai media pendukung edukasi pencegahan stunting.

Kata Kunci: stunting, edukasi masyarakat, banner posyandu, pengabdian kepada masyarakat

ABSTRACT

This community service activity aimed to improve public understanding of stunting in Sumerta Kelod Village through the provision of educational media in the form of posyandu banners. The main problem identified was the limited availability of visual information media to support systematic and sustainable dissemination of stunting-related materials at the hamlet level. The implementation method included observation and coordination with village officials and posyandu cadres, preparation of evidence-based materials, banner design and printing, as well as distribution and educational outreach across 10 hamlets from January 18 to February 14. The primary target participants were parents, particularly pregnant women and mothers of toddlers. The results showed that 10 educational banners were successfully distributed to all target hamlets, increasing community access to information and generating positive responses and active participation during the program. The banners can be continuously utilized in routine posyandu activities as supporting media for stunting prevention education.

Keywords: stunting, community education, posyandu banner, community service

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius, baik ditingkat global maupun nasional. Kondisi ini ditandai dengan gangguan pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam jangka waktu lama, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Dampak stunting tidak hanya memengaruhi tinggi badan anak, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, produktivitas dimasa

depan, serta kualitas sumber daya manusia (World Health Organization, 2021). Berbagai kebijakan dan program telah dilaksanakan pemerintah untuk menekan prevalensi stunting, salah satunya melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Namun, keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat, khususnya orang tua sebagai pengasuh utama anak (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Di Provinsi Bali dan Kota Denpasar, pravelensi stunting menunjukkan tren yang fluktuatif. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) dan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menunjukkan bahwa angka stunting di Kota Denpasar sempat menurun, tetapi kembali meningkatkan pada tahun 2024. Berikut data yang bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Prevalanse Stunting di Kota Denpasar dan Provinsi Bali

Tahun	Cakupan	Prevalensi Stunting	Sumber Data
2021	Kota Denpasar	9,0%	SSGI
2022	Kota Denpasar	5,5%	SSGI
2023	Kota Denpasar	5,5%	SSGI
2024	Kota Denpasar	10,8%	Survei Kesehatan Indonesia (SKI)
2024	Kota Denpasar	10,4%	Survei Status Gizi (SSGI)
2024	Provinsi Bali	8,7%	SSGI
2024	Provinsi Bali	5,9%	Dinas Kesehatan Provinsi Bali
2025	Kota Denpasar	1,9%	Data Pemkot Denpasar

Sumber: SSGI 2021-2023; Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2024; Survei Status Gizi (SSGI) 2024; Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2024; Data Pemerintah Kota Denpasar 2025.

Desa Sumerta Kelod yang terletak di Kecamatan Denpasar Timur memiliki 10 Banjar, yaitu Br. Tanjung Bungkak Kaja, Br. Kepisah, Br. Sembung Sari, Br. Babakan Sari, Br. Sungiang Sari, Br. Bengkel, Br. Tanjung Bungkak Kelod, Br. Sebudi, Br. Kedaton, dan Br. Badak Sari. Wilayah ini berada dalam cakupan kerja Puskesmas I Denpasar Timur. Meskipun telah terdapat berbagai program pencegahan stunting seperti Rembug Stunting dan pembentukan Tim Percepatan Penurunan Stunting Desa, tantangan dalam penyampaian informasi kepada masyarakat masih ditemui. Berdasarkan observasi awal, penyampaian informasi kepada masyarakat masih ditemui. Berdasarkan observasi awal, penyampaian informasi mengenai stunting masih terbatas pada penjelasan lisan saat kegiatan posyandu berlangsung, sehingga informasi yang diterima masyarakat belum tersampaikan secara optimal dan kurang memiliki penguatan secara visual yang bisa dibaca kembali secara mandiri. Berdasarkan analisis situasi tersebut, diperlukan suatu upaya edukatif yang sederhana, aplikatif, dan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan pemahaman masyarakat mengenai stunting. Salah satu solusi yang dipilih adalah penyediaan media banner posyandu yang memuat informasi tentang pengertian stunting, faktor penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahannya. Media ini diharapkan dapat menjadi sarana pendukung kader

posyandu dalam menyampaikan materi secara lebih sistematis dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Data penerima manfaat program gizi di Kecamatan Denpasar Timur pada tahun 2025 menunjukkan 60 balita, 22 ibu hamil, dan 44 lansia menerima bantuan pemberian makanan tambahan (PMT). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelompok rentan yang memerlukan perhatian, termasuk dalam hal edukatif yang sederhana, aplikatif, dan berkelanjutan untuk mendukung peningkatan pemahaman masyarakat mengenai stunting. Salah satu solusi yang dipilih adalah penyediaan media banner posyandu yang memuat informasi tentang pengertian, faktor penyebab, dampak, serta langkah-langkah pencegahan stunting.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan edukasi dan pemahaman masyarakat Desa Sumerta Kelod mengenai stunting melalui penyediaan media banner posyandu sebagai sarana informasi yang komunikatif dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat desa khususnya melalui penguatan peran kader Posyandu dalam menyampaikan materi kepada masyarakat

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif dengan memanfaatkan media visual berupa banner posyandu sebagai sarana peningkatan pemahaman masyarakat tentang stunting. Pendekatan ini dipilih karena masyarakat sasaran, khususnya ibu hamil dan ibu balita, memerlukan media informasi yang komunikatif, mudah dipahami, dan dapat dibaca kembali secara mandiri. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sumerta Kelod yang mencakup 10 banjar, yaitu Br. Tanjung Bungkak Kaja, Br. Kepisah, Br. Sembung Sari, Br. Babakan Sari, Br. Sungiang Sari, Br. Bengkel, Br. Tanjung Bungkak Kelod, Br. Sebudi, Br. Kedaton, dan Br. Badak Sari. Kegiatan berlangsung pada tanggal 18 Januari hingga 14 Februari tahun pelaksanaan. Sasaran utama kegiatan ini adalah orang tua anak, khususnya ibu hamil dan ibu balita. Kelompok ini dipilih karena merupakan pengasuh utama anak pada 1.000 hari pertama kehidupan dan berperan besar dalam upaya pencegahan stunting. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahap sebagai berikut.

1. Observasi dan koordinasi awal
Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan media edukasi stunting di lokasi pengabdian. Kegiatan meliputi observasi ke desa dan posyandu, koordinasi dengan perangkat desa serta kader posyandu, dan penentuan jadwal, lokasi, serta sasaran kegiatan. Hasil tahap ini digunakan sebagai dasar penyusunan materi dan perancangan media.
2. Penyusunan materi dan perancangan desain banner
Materi edukasi disusun berdasarkan referensi terpercaya dan mencakup informasi tentang pengertian, penyebab, dampak, serta pencegahan stunting. Materi disajikan secara ringkas, menggunakan Bahasa sederhana, dan dilengkapi elemen visual agar mudah dipahami masyarakat. Selanjutnya, desain banner dirancang agar informatif, menarik, dan sesuai kebutuhan sasaran.
3. Pencetakan dan distribusi banner

Banner yang telah dirancang kemudian dicetak dan didistribusikan ke masing-masing banjar sasaran. Setiap banjar menerima satu banner edukasi stunting untuk ditempatkan di lokasi posyandu. Distribusi ini bertujuan agar banner dapat digunakan secara rutin dalam kegiatan posyandu.

4. Penyampaian edukasi dan pendampingan

Pada tahap ini dilakukan penyampaian edukasi singkat kepada masyarakat mengenai isi banner. Kader posyandu dilibatkan dalam penyampaian informasi agar materi dapat diterima secara berkelanjutan. Partisipasi masyarakat didorong melalui sesi tanya jawab dan diskusi singkat.

5. Evaluasi dan pelaporan

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap respons dan partisipasi masyarakat selama kegiatan. Dokumentasi kegiatan dilakukan sebagai bahan laporan dan rekomendasi keberlanjutan. Simpulan dan saran disusun untuk pengembangan media edukasi berikutnya

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan instrument observasi dan dokumentasi. Elemen keberhasilan kegiatan meliputi: (1) tersedianya banner edukasi stunting diseluruh banjar sasaran; (2) meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi stunting; (3) adanya respons positif dan partisipatif aktif masyarakat; serta (4) banner dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam kegiatan posyandu. Melalui tahapan tersebut, banner yang telah diserahkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai media pendukung edukasi stunting ditingkat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sumerta Kelod dilakukan melalui penyediaan dan distribusi banner edukasi stunting di 10 banjar, yaitu Br. Tanjung Bungkak Kaja, Br. Kepisah, Br. Sembung Sari, Br. Babakan Sari, Br. Sungiang Sari, Br. Bengkel, Br. Tanjung Bungkak Kelod, Br. Sebudi, Br. Kedaton, dan Br. Badak Sari. Sebelum kegiatan dilaksanakan, berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan kader posyandu, diketahui bahwa penyampaian informasi mengenai stunting masih terbatas pada penjelasan lisan saat kegiatan posyandu berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan informasi yang diterima masyarakat belum tersampaikan secara optimal dan kurang memiliki penguatan visual yang dapat dibaca kembali secara mandiri.



Gambar 1. Koordinasi dengan kader posyandu



Gambar 2. Proses Editing Desain Banner

Setelah kegiatan dilaksanakan, masing-masing banjar telah memiliki satu banner edukasi stunting yang memuat informasi mengenai pengertian, penyebab, dampak, serta langkah pencegahan stunting. Keberadaan media visual ini membantu kader posyandu dalam menyampaikan materi secara lebih sistematis dan menarik perhatian masyarakat. Selama proses edukasi, masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu balita menunjukkan respons yang positif, ditandai dengan meningkatnya partisipasi dalam sesi tanya jawab serta ketertarikan untuk membaca isi banner secara langsung. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan akses informasi yang sebelumnya belum tersedia secara permanen di lokasi posyandu.



Gambar 3. Banner yang sudah terpasang di salah satu banjar

Dari sisi peningkatan pengetahuan, banner berfungsi sebagai media penguat (reinforcement) terhadap informasi yang disampaikan secara lisan. Informasi yang tersaji secara ringkas dan visual memudahkan masyarakat dalam memahami konsep dasar stunting dan pentingnya pencegahan sejak dini, terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara selama kegiatan, dimana masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu balita menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan pengertian stunting, menyebabkan faktor penyebab, serta langkah pencegahan setelah membaca dan berdiskusi mengenai isi banner. Beberapa ibu bahkan secara mandiri membuka kembali banner dan mengajukan pertanyaan lanjutan kepada kader posyandu. Media banner yang bersifat permanen juga memungkinkan masyarakat untuk membaca kembali informasi tersebut diluar sesi penyuluhan, sehingga mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan.



Gambar 4. Proses Penyerahan Banner

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyediaan media edukasi sederhana namun informatif dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung peningkatan pemahaman masyarakat. Keberadaan banner di 10 banjar tidak hanya memenuhi target luaran fisik program, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari Seno (2024) menunjukkan bahwa Pendidikan kesehatan melalui media banner berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting pada anak usia 2-5 tahun, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa media banner efektif dalam peningkatan pemahaman dan kesadaran ibu mengenai pencegahan stunting.

Selain itu, hasil evaluasi kegiatan perancangan dan sosialisasi media informasi pencegahan stunting bagi kader Posyandu menunjukkan bahwa mayoritas kader menilai media x-banner mudah dipahami, menarik secara visual, dan membantu proses sosialisasi pencegahan stunting kepada warga. Hal tersebut memperkuat temuan bahwa media visual sederhana dapat menjadi sarana efektif dalam mendukung edukasi kesehatan ditingkat desa. Penggunaan banner juga sejalan dengan praktek pengabdian masyarakat lain, seperti yang dilakukan di Kelurahan Cigugur Tengah, dimana banner “Cegah Stunting” digunakan sebagai upaya pengurangan angka stunting. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif dalam mendukung upaya promotif dan preventif ditingkat desa.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyediaan banner edukasi stunting di Desa Sumerta Kelod menunjukkan bahwa penguatan media visual di tingkat posyandu merupakan strategi yang relevan dalam mendukung peningkatan pengetahuan masyarakat. Keberadaan banner tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai media penguat pesan kesehatan yang dapat diakses secara berulang dan berkelanjutan. Program ini menegaskan bahwa intervensi edukatif yang sederhana, kontekstual, dan sesuai kebutuhan lokal mampu meningkatkan partisipasi serta kesadaran orang tua, khususnya ibu hamil dan ibu balita, dalam upaya pencegahan stunting sejak dini.

Secara substantif, kegiatan ini memperlihatkan bahwa optimalisasi peran posyandu sebagai pusat edukasi kesehatan masyarakat dapat diperkuat melalui penyediaan media yang komunikatif dan mudah dipahami. Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya,

direkomendasikan adanya pengembangan media edukasi yang lebih variatif, seperti leaflet atau media digital, serta evaluasi kuantitatif untuk mengukur peningkatan pengetahuan masyarakat secara lebih terstruktur. Kolaborasi yang lebih intensif dengan pemerintah desa dan tenaga kesehatan juga perlu ditingkatkan agar program edukasi stunting dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas.

REFERENSI

- Bayu Prabowo, & Peristiwati, Y. (2022). Faktor risiko stunting pada balita di Indonesia: Tinjauan literatur. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.5928>
- Cahyani, R., & Volosa, E. (2023). Penggunaan banner "Cegah Stunting" sebagai upaya pengurangan angka stunting di Kelurahan Cigugur Tengah. *Digulis: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(3), 87–94.
- Fahmi Hafid, Ansar, Nasrul, K. R., & Ardiansyah, A. (2023). Prevalence and determinants stunting among children under two years in Indonesian district. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(4), 2246. <https://doi.org/10.33860/jik.v16i4.2246>
- Leni Halimatusyadiah, Z. L. S., & Agustin, E. (2026). Faktor-faktor yang berhubungan dengan stunting pada anak usia 24–59 bulan di Puskesmas Curug. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 2(2), 30. <https://doi.org/10.60010/jikd.v2i2.30>
- Perancangan dan Sosialisasi Media Informasi Pencegahan Stunting Berbasis Karakter Wayang bagi Kader Posyandu. (2026). *Jurnal PKM*, 9(2)
- Reni Sumanti, & Retna, R. (2021). Pemenuhan nutrisi pada balita stunting. *LINK: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(2), 8545. <https://doi.org/10.31983/link.v18i2.8545>
- Seno, J. S. D. J. (2024). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media banner terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting pada anak usia 2–5 tahun di Puskesmas Sikumana Kota Kupang* [Thesis, Poltekkes Kemenkes Kupang]. <http://repository.poltekkeskupang.ac.id/5857/>
- Sihotang, W. Y., Hulu, V. T., Samosir, F. J., Pane, P. Y., Hartono, H., Manalu, P., ... Panjaitan, H. I. L. (2023). Determinants of stunting in children under five: A scoping review. *Jurnal Gizi Indonesia*, 12(1), 9–20. <https://doi.org/10.14710/jgi.12.1.9-20>
- Sudrajah W. Kisnawaty, F. N. I., & Wulandari, A. (2022). Penanggulangan balita stunting melalui penyuluhan dan pelatihan penyusunan menu sehat di Desa Joton. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1–15. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1217>
- Uswatun Qoyimah, A., Shaluhiah, Z., & Biostatistics, S. W. (2024). Maternal factors as determinants of stunting in children under the age of five: Scoping review. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 12(2), 254–263. <https://doi.org/10.20473/jpk.V12.I2.254-263>
- World Health Organization. (2021). Global nutrition targets 2025: Stunting policy brief. Geneva: WHO. Retrieved from <https://www.who.int/publications>

- UNICEF, WHO, & World Bank Group. (2023). Levels and trends in child malnutrition: Joint child malnutrition estimates. New York: UNICEF. Retrieved from <https://data.unicef.org/resources>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Kemenkes RI. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. (2021). Jakarta: Sekretariat Negara. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id>